

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SQ3R DI SDN 01 PAJERUKAN

WAHYU AMBARWATI

STKIP Darussalam Cilacap Jawa Tengah

Email: wahyuambar92@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi di SD Negeri 01 Pajerukan ditemukan masalah dalam pembelajaran membaca di kelas V. Proses pembelajaran membaca berjalan kurang efektif. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam kegiatan membaca pemahaman saat pembelajaran masih kurang optima. Siswa juga terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat. Pembelajaran yang demikian menyebabkan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman tidak efektif sehingga hasil belajar siswa rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan metode SQ3R dengan media gambar *slide*. Setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 01 Pajerukan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi/pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode SQ3R dengan media gambar *slide* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci : keterampilan membaca pemahaman, SQ3R, media gambar *slide*

Abstract

Based on observation in Pajerukan 01 Elementary School found problems in learning to read in class V. The process of reading learning is running less effective. This is evident from the activities of students in reading comprehension while learning is still less than optimal. Students also seem less enthusiastic in participating in learning to read because teachers have not been interesting learning media receipts and appropriate. Such learning activities led to ineffective teaching reading comprehension so low student learning outcomes. This type of study is classroom action research using the SQ3R method with media images slide is applied in two cycles, where each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of four phases, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fifth grade teacher and elementary school students of Pajerukan 01 Elementary School. The conclusion of this research is through the media SQ3R method slide images can improve the quality of teaching reading comprehension in fifth grade elementary school.

Key words: reading comprehension skills, SQ3R, media slide

توجد المسألة التعليمية في مدرسة فاجروكان الابتدائية الحكومية في الفصل الخامس. يجري التعليم غير الفعال. البحث المستخدم هو البحث في الفصل الدراسي بالطريقة SQ3R على الوسيلة *slide*. كل دورة تتكون من التخطيط و التنفيذ و الملاحظة و التفكير. جمع الباحث البيانات بطريقة الملاحظة والتوثيق. نتيجة البحث تشرح لنا أن طريقة SQ3R بوسيلة *slide* تطور جودة تعليم مهارة القراءة بالمدرسة الابتدائية في الفصل الخامس.

الكلمات الأساسية: مهارة القراءة, SQ3R, Slide

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan salah satu aspek penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Melalui pembelajaran bahasa, diharapkan peserta didik dapat mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di Sekolah Dasar yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, serta dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Ruang

lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2007: 317-318). Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pentingnya penguasaan empat macam keterampilan berbahasa di atas. Keempat macam keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain. Hal itu berarti bahwa pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan hanya tentang bahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca, karena keterampilan membaca merupakan bagian terpadu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Prastiti, 2009: 1). Burns dkk. (dalam Rahim, 2007: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Menurut Finochiaro and Bonomo (dalam Tarigan, 2008: 9) pada dasarnya membaca atau *reading* adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sementara itu Somadayo mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan (Somadayo, 2011: 4-5).

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks (Rahim, 2008: 6).

Kemampuan membaca siswa di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI patut diduga karena lemahnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca. Salah satu penelitian yang mengungkap lemahnya kemampuan siswa, dalam hal ini siswa kelas IV SD/MI adalah penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yg disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Warsono (dalam Somadayo, 2011: 3) tentang profil kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas-kelas tinggi di Jawa Tengah mengungkapkan bahwa secara keseluruhan hasil skor membaca pemahaman siswa termasuk dalam kategori rendah.

Lebih jauh lagi menurut Rahim (2008), pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca pemahaman (lanjut) di Sekolah Dasar cenderung diabaikan. Salah satu faktor yang melatarbelakangi adalah karena anggapan yang salah terhadap membaca itu sendiri. Umumnya orang, khususnya guru SD menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa Sekolah Dasar telah dapat membaca dan menulis setelah selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II Sekolah Dasar. Membaca di kelas-kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan pada membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca dan menulis

permulaan di kelas I dan II. Sedangkan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman tentang apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya. Dari fakta tersebut jelaslah bahwa masih banyak permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia termasuk juga dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, yaitu yang berhubungan dengan masih rendahnya kualitas pembelajaran membaca yang berakibat pada kurang dikuasainya keterampilan membaca oleh peserta didik.

Permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia tersebut juga masih sering terjadi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal tersebut juga dialami di SD Negeri 01 Pajerukan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan siswa dalam memahami isi suatu bacaan, sehingga prestasi belajar siswa juga masih rendah. Hasil analisis terhadap nilai evaluasi hasil pembelajaran membaca siswa kelas V SD Negeri 01 Pajerukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Sebagian besar siswa tidak dapat memahami isi dari suatu teks bacaan. Hal tersebut terlihat dari data evaluasi hasil belajar, dimana sebanyak 18 siswa dari 24 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hal tersebut berarti bahwa sekitar kurang lebih 75% siswa masih belum dapat mencapai nilai KKM, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 01 Pajerukan belum dapat memahami dan menguasai keterampilan dalam memahami isi teks suatu bacaan.

Dari hasil observasi dan analisis data diperoleh simpulan bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 01 Pajerukan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah faktor mengajar guru yang kurang bervariasi, yaitu guru belum mengembangkan pembelajaran yang inovatif di kelas. Pengelolaan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru juga belum maksimal, hal itu menyebabkan kegiatan

pembelajaran membaca menjadi monoton dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran juga belum maksimal. Pelaksanaan kegiatan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak dilaksanakan dengan sistematis dan efektif, sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa belum bisa menguasai keterampilan memahami isi suatu teks bacaan (keterampilan membaca pemahaman).

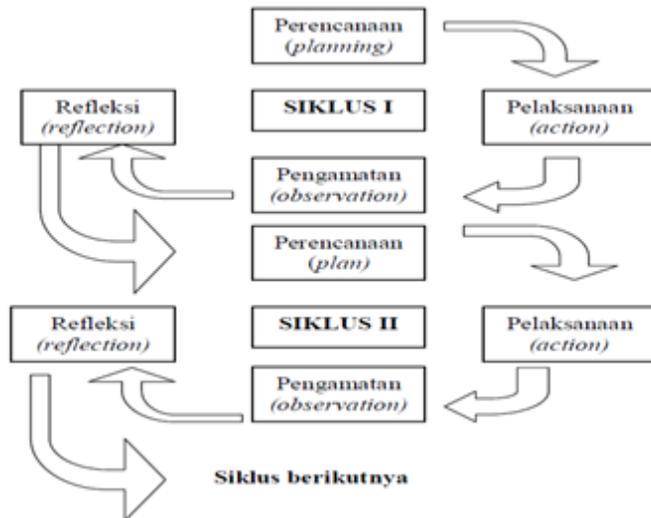
Penguasaan siswa terhadap keterampilan memahami isi teks suatu bacaan yang masih rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera di atasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang relevan dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil diskusi tim peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 01 Pajerukan, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di atas peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* dengan media gambar *slide*. Siswa dalam pembelajaran menggunakan SQ3R dengan media gambar *slide* dituntut dapat memahami isi yang terkandung dalam suatu bahan belajar dengan lebih intensif dan rasional. Dengan metode SQ3R dengan media gambar *slide* pembelajaran membaca menjadi lebih terarah dan bertujuan karena kegiatan membaca dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis. Metode SQ3R juga dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat. Penggunaan media gambar *slide* yang dipadukan dengan metode ini akan membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan metode SQ3R dengan media gambar *slide* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pajerukan 01.”

B. METODE PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriaatmadja (2009), PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk mengorganisasikan kondisi praktek mengajar mereka, dan belajar dari pengalaman mereka dengan cara mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut. Selanjutnya, Arikunto, dkk. (2008:16) menerangkan bahwa dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin seperti yang digambarkan dalam skema berikut (dalam Arikunto 2008: 16).



Gambar 3: Rancangan penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Pajerukan, yaitu sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan,

serta guru yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan metode SQ3R dengan media gambar *slide*.

Teknik analisis data untuk data kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu untuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) disebut juga penilaian dengan norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor-skor hasil tes siswa dengan kriteria atau patokan yang secara absolut/mutlak telah ditetapkan oleh guru. Sedangkan data kualitatif berupa data hasil pengamatan aktifitas siswa dan kete-rampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dengan media gambar *slide* dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dengan media gambar *slide* meningkat yang meliputi: (1) keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (≥ 30); (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (≥ 25); (3) keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat, yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa, dimana kurang lebih 75% siswa kelas V SD Negeri 01 Pajerukan mengalami ketuntasan belajar, yaitu sekitar 18 dari 24 siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

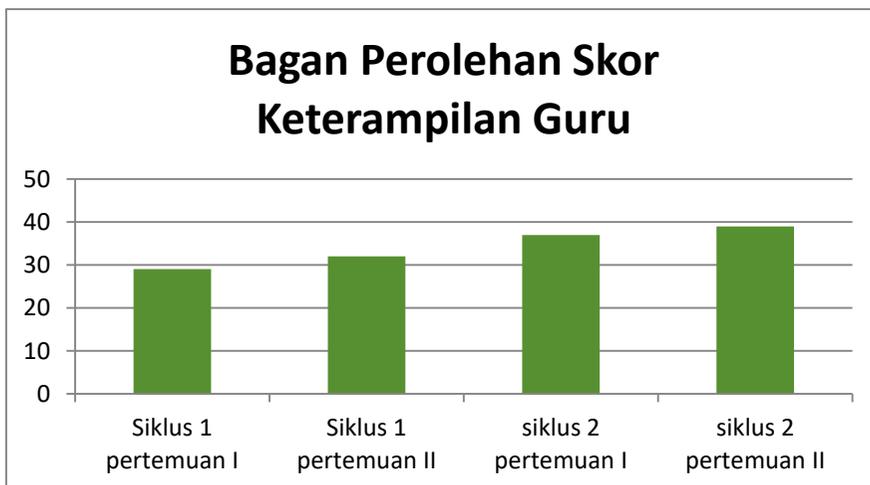
C. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R dengan media gambar *slide* diperoleh hasil bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca pemahaman siswa, yang ditunjukkan dari hasil belajar mengalami

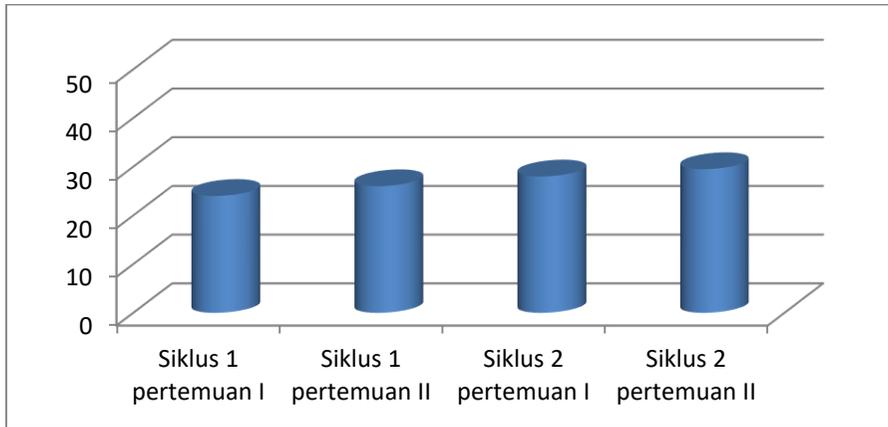
peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil penelitian dari siklus 1 dan siklus 2.

No.	Aspek yang diteliti	Pencapaian			
		Siklus 1		Siklus 2	
		PI	PII	PI	PII
1.	Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran	29	32	37	39
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	24	26	28	29,5
3.	Hasil belajar siswa (Persentase ketuntasan klasikal)	46%	58%	62,5%	79%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan jumlah skor keterampilan guru pada setiap pertemuan pada masing-masing siklus selalu mengalami peningkatan. Pada siklus 1 pertemuan I jumlah skor keterampilan guru sebesar 29, meningkat menjadi 32 pada pertemuan II. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I meningkat menjadi 37 dan meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan II menjadi 39. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan skor keterampilan guru yang cukup signifikan pada setiap siklusnya. Peningkatan jumlah skor keterampilan guru dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Sementara itu, jumlah skor aktivitas siswa juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus 1 pertemuan I perolehan jumlah skor aktivitas siswa sebesar 24, meningkat pada pertemuan II menjadi 26. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I meningkat menjadi 28, dan meningkat kembali menjadi 29,5 pada pertemuan II. Berikut ini bagan perolehan skor aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2.



Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi persentase ketuntasan belajar klasikal maupun dari rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Berikut ini adalah diagram mengenai hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II.

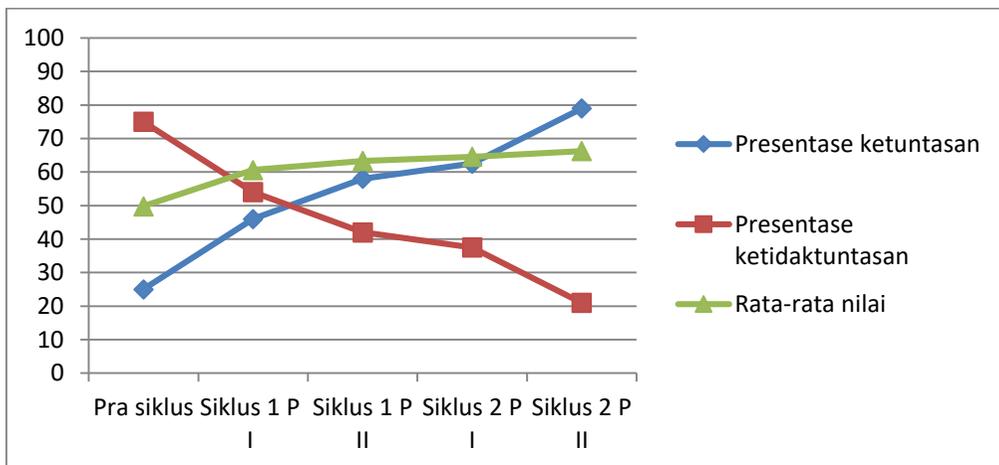


Diagram garis di atas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 49,8 meningkat menjadi 60,62 pada siklus 1 pertemuan I, dan menjadi 63,33 dan pada akhir siklus 1 pertemuan II. Pada siklus 2 pertemuan I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64,58 dan meningkat lagi menjadi 66,26 pada pertemuan II. Sementara itu persentase ketuntasan belajar klasikal siswa juga meningkat dari pra siklus yang hanya sebesar 25% menjadi 46% pada siklus 1 pertemuan I, dan naik lagi menjadi 58% di akhir siklus 1 pertemuan II. Pada siklus 2 pertemuan I persentase ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 62,5% dan pada akhir siklus 2 pertemuan II menjadi 79%. Sementara itu, berbanding terbalik dengan persentase ketuntasan klasikal siswa, persentase ketidaktuntasan klasikal siswa tentu saja mengalami penurunan di tiap pertemuan pada masing-masing siklus.

Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Aspek	Data Awal	Data Akhir Siklus I	Data Akhir Siklus II
1.	Nilai terendah	26	30	20
2.	Nilai tertinggi	88	80	90
3.	Jumlah siswa tuntas	6	14	19
4.	Jumlah tidak tuntas	18	10	5
5.	Persentase ketidaktuntasan	75%	41,66%	21%
6.	Persentase ketuntasan	25%	58,33%	79%
7.	Rata-rata	49,8	63,33	66,25

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R dengan media gambar *slide* dapat dikatakan berhasil, karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dan penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dengan media gambar *slide* untuk

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 01 Pajerukan, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Metode SQ3R dengan media gambar *slide* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman di SD Negeri 01 Pajerukan. Hal itu terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari hasil observasi, yaitu pada akhir siklus I mencapai kriteria baik dengan jumlah skor 35, dan pada akhir siklus II mencapai kriteria sangat baik dengan jumlah skor 41.
- 2) Metode SQ3R dengan media gambar *slide* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa SD Negeri 01 Pajerukan, hal itu terbukti dari peningkatan hasil observasi dimana skor pada siklus akhir I mencapai kriteria baik dengan skor rata-rata 26, dan pada akhir siklus II mencapai kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 29.
- 3) Metode SQ3R dengan media gambar *slide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, hal itu ditunjukkan dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman yang terus mengalami peningkatan, dimana tingkat keberhasilan pada akhir siklus I dengan nilai rata-rata 63,33 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 58%, meningkat pada akhir siklus II dengan nilai rata-rata 66,25 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 79%.

Dari penjabaran di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode SQ3R dengan media gambar *slide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 01 Pajerukan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi dengan mengimplementasikan metode SQ3R dengan media gambar *slide* keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 01 Pajerukan meningkat terbukti kebenarannya.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada

pembelajaran membaca pemahaman, serta menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- BNSP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Tersedia di http://permen_41_pdf [diunduh Mei 2011].
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prastiti, Sri. 2009. *Membaca*. Semarang: Griya Jawi
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.